

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, setara dengan 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Jumlah lansia 60 tahun ke atas 21,7 juta jiwa atau 8,5% dari total penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistika, 2014). Tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (Badan Pusat Statistika, 2017). Kelompok usia lanjut di Bali yang mengalami penyakit pada persendian sebanyak 10,4% atau 15.591 ribu jiwa (Risksedas, 2018).

Lansia di Indonesia yang menderita rheumatoid arthritis sebanyak 51.9% dari 3 penyakit (rheumatoid arthritis, stroke, hipertensi) yang diderita oleh sekelompok lansia (Kemenkes, 2013). Presentase ini menunjukkan bahwa rheumatoid arthritis cukup banyak diderita oleh lansia di Indonesia. Manifestasi pertama yang muncul pada penderita rheumatoid arthritis adalah nyeri, dimana nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan dimana dapat mengganggu aktivitas masyarakat khususnya lansia, terutama mereka yang memiliki aktivitas sangat padat di daerah perkotaan seperti, duduk selama berjam-jam tanpa

gerakan tubuh yang berarti, kurangnya porsi berolah raga, serta faktor bertambahnya usia (Kemenkes RI, 2012).

Peningkatan penyakit Rheumatoid Arthritis dari tahun ke tahun di pengaruhi oleh perilaku pasien yang kurang tepat terhadap cara mengatasi Arthritis Rheumatoid. Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, begitu juga dengan sikap dan tindakan pasien terhadap cara mengatasi rheumatoid arthritis yang kurang baik dapat memperlambat kesembuhan bahkan akan memperparah Arthritis Rheumatoid. Jika perilaku masyarakat dalam penanganan Arthritis Rheumatoid tidak benar maka penyakit Arthritis Rheumatoid akan menyebabkan kelainan sistem pencernaan (GI sekunder, ulkus peptikum), ginjal (peradangan), kulit (nodul subkutan, lesi vaskulitis), jantung (katup jantung, miokarditis dan lainlain), paru (pneumonia, efusi pleura dan lain- lain) hematologi (anemia normo kronik normo sitik, trombolisotis dan lain- lain) dan alkular (kerato konjungtivitis, episkleritis dan lain-lain) (Helmi, 2012).

Di Indonesia prevalensi penyakit rheumatoid arthritis berdasarkan diagnosis dokter yaitu 7,30%. Prevalensi berdasarkan diagnosis dokter yang tertinggi adalah di Aceh dengan jumlah 13,26%, lalu diikuti oleh Bengkulu 12,11%, Bali 10,46%, Papua 10,43%, dan Kalimantan Barat sebesar 9,57%. Menurut karakteristik umur yang lebih banyak mengalami rheumatoid arthritis adalah umur di atas 60 tahun yaitu sebesar 18,59% (Risksdas, 2018). Pada tahun 2017,

penyakit rheumatoid arthritis menduduki peringkat keempat dari 10 besar penyakit dengan jumlah 29.889 jiwa (Dinkes Provinsi Bali, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) lansia memiliki kerentanan tinggi untuk menderita penyakit muskuloskeletal akibat dari proses penuaan. Penyakit utama Muskuloskeletal adalah Arthritis Rheumatoid, Osteoarthritis dan Gout. Perubahan Muskuloskeletal ini yang dapat mempengaruhi kondisi fisik jutaan orang diseluruh dunia. Rheumatoid Arthritis merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada lanjut usia. Penyakit Arthritis Rheumatoid diperkirakan dipengaruhi oleh faktor lingkungan 17% (6- 31%), dan di perkirakan bahwa Arthritis Rheumatoid disebabkan oleh beban dan aktivitas yang berlebih 20% (1129%) (WHO, 2016).

Candra (2010), menjelaskan bahwa masih ada masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan yang kurang, salah satunya lansia. Lansia yang memiliki pengetahuan yang kurang mengakibatkan lansia kurang memahami penyakit yang dideritanya. Salah satunya rheumatoid arthritis, di mana lansia kurang memahami penyakit rheumatoid arthritis, siapa saja yang dapat terserang penyakit tersebut, dan bagaimana cara penanggulangannya yang terbaik. Untuk itu peneliti perlu tahu yang sebenarnya, tentang bagaimana tingkat pengetahuan usia lanjut mengenai penyakit rheumatoid arthritis dalam memenuhi aktivitas kehidupan sehari- hari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh

peneliti tanggal 17 desember 2023 di Gampong Paya Beurandang, diperoleh data penduduk desa paya beurandang berjumlah 508 masyarakat terhadap 10 lansia yang menderita arthritis rheumatoid melalui wawancara diantaranya 5 perempuan dan 5 laki-laki, bahwa 3 orang lansia perempuan dan 4 orang lansia laki-laki mengatakan cukup mengerti apa itu penyakit rheumatoid arthritis (rematik) dengan tanda gejala yang dirasakan seperti kaki dan tangannya sering terasa nyeri terutama pada saat bangun tidur di pagi hari dan ketika nyeri timbul lansia melakukan beberapa tindakan seperti menggerak-gerakkan kaki, mengkompres air hangat dan melakukan pijatan di daerah yang di rasakan nyeri, sedangkan 2 orang lansia perempuan dan 1 orang lansia laki-laki mengatakan masih kurang paham dengan penyakit arthritis theumatoid (rematik) dan tidak mengerti apa yang harus dilakukan apabila nyeri timbul.

Dari hasil survei diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengetahuan Lansia Dengan Penanganan Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lansia Di Desa Paya Beurandang, Kecamatan Tanah Luas, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, Indonesia Tahun 2024”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah “pengetahuan lansia dengan penanganan nyeri Rheumatoid Arthritis pada lansia di desa Paya Beurandang, kecamatan Tanah Luas, Kabupaten Aceh Utara, provinsi Aceh, Indonesia Tahun 2024”.

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis “pengetahuan lansia tentang penanganan nyeri Rheumatoid Arthritis pada lansia di desa Paya Beurandang, kecamatan Tanah Luas, Kabupaten Aceh Utara, provinsi Aceh, Indonesia Tahun 2024”.

#### 1.3.2 Tujuan khusus

- Diketuainya gambaran pengetahuan pada lansia di desa paya beurandang kecamatan Tanah Luas, Kabupaten Aceh Utara.
- Diketuainya gambaran penanganan nyeri rheumatoid arthritis pada lansia di desa paya beurandang kecamatan Tanah Luas, Kabupaten Aceh Utara.
- Diketuainya hubungan antara pengetahuan lansia dengan penanganan nyeri rheumatoid arthritis pada lansia di desa paya beurandang kecamatan Tanah Luas, Kabupaten Aceh Utara.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan dan memperdalam pengetahuan dalam pengalaman menulis dan mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama ini, serta memberikan sumbangan fikiran kepada pihak-pihak terkait atau berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan dan mempelajari lebih jauh keilmuan yang di dapat selama menjalani pendidikan di Universitas Bina Bangsa Getsempena.

#### 1.4.2 Bagi institusi pendidikan

Menjadi indikator mutu untuk institusi pendidikan dalam mengevaluasi keberhasilan program pendidikan khususnya pada bahan ajar mata kuliah keperawatan gerontik tentang Rheumatoid arthritis pada lansia

#### 1.4.3 Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai keluhan nyeri pada penyakit Arthritis Rheumatoid.